# WANITA MUSLIMAH DAN ILMU

Disusun oleh :
**Abu Asma Andre**

# WANITA MUSLIMAH DAN ILMU

**Abu Asma Andre**

# بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

**Ilmu Yang Bermanfaat – Jalan Keselamatan**

Sebagian besar manusia menganggap derajat kesuksesan adalah harta yang berlimpah, kedudukan yang tinggi, popularitas[1] dan hal hal lain yang berkaitan dengan pencapaian pencapaian dunia. Kesuksesan yang sejati bukanlah dalam timbangan seberapa banyak seseorang berhasil mengumpulkan dunia – akan tetapi kesuksesan yang sejati adalah sebagaimana yang Allah ﷻ firmankan :

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

*“ Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. “* **( QS Ali Imran : 185 )**

---

[1] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Menghindari Popularitas***, yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/menghindari-popularitas

Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

*" Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa yang diingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah tempat kembali yang baik (surga)."* **( QS Ali Imran : 14 )**

Dunia yang kita tempati ini fana dan tidak kekal selama lamanya, Allah ﷻ berfirman :

ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمًا ۖ وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٌ ۚ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

*" Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. "* **( QS Al Hadid : 20 )**

Seorang yang mendambakan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat harus memiliki pedoman dalam menjalani kehidupannya di dunia, dan pedoman hidup seorang hamba semua telah diatur dalam syariat Islam. Allah ﷻ berfirman :

ۚ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا

*" Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmatKu, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu."* **( QS Al Maidah : 3 )**

Menafsirkan ayat diatas berkata Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* : " Ini merupakan nikmat Allah ﷻ terbesar kepada umat ini, yaitu Allah ﷻ menyempurnakan agama mereka, sehingga mereka tidak memerlukan agama apapun selainnya, dan mereka tidak memerlukan seorang Nabi selain Nabi mereka. Allah ﷻ menjadikan beliau sebagai penutup para Nabi dan mengutus beliau ﷺ kepada seluruh manusia dan jin. Tidak ada yang halal kecuali apa yang beliau ﷺ halalkan. Tidak ada yang haram kecuali apa yang beliau ﷺ haramkan. Tidak ada agama kecuali apa yang beliau ﷺ syari'atkan. Segala sesuatu yang beliau ﷺ beritakan, maka hal itu haq dan benar, tidak ada kedustaan padanya dan tidak ada kesalahan. "[2]

Sehingga dapatlah dipahami bahwa upaya untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat – terutama akhirat – tidak akan bisa lepas dari memahami agama Islam dengan pemahaman yang benar dan tidak diragukan lagi bahwa hal hal yang mendatangkan kebahagian seorang hamba telah dijelaskan dalam syariat Islam yang mulia ini.

Diantara sarana terbesar untuk menggapai kebahagiaan adalah ilmu yang bermanfaat, dengan sebab itu Rasulullah ﷺ selalu meminta dikesempatan pagi hari dengan berdo'a :

أَللَّهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَ رِزْقًا طَيِّبًا وَ عَمَلاً مُتَقَبَّلاً

*" Ya Allah sesungguhnya saya memohon kepada-Mu Ilmu yang bermanfaat dan rezeki yang baik dan amalan yang (Engkau) terima."* **(HR Imam Ibnu Majah)** [3]

Menjelaskan pengaruh ilmu yang bermanfaat pada kehidupan seorang hamba, Asy Syaikh As Sa'di *rahimahullah* berkata : " Adapun ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang bisa mensucikan hati dan ruh yang pada akhirnya akan membuahkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu itu adalah ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ yang meliputi ilmu tafsir, hadits, dan fiqih serta segala ilmu yang menopang atau membantunya semacam ilmu-ilmu bahasa arab..." [4]

---

[2] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 3/14, karya Imam Ibnu Katsir *rahimahullah*.
[3] HR Imam Ibnu Majah no , dishahihkan Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Shahih Ibni Majah*** no 753.
[4] ***Bahjatul Qulub Al Abrar*** hal 42.

Maka seorang wanita muslimah yang mendampakan kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat wajib atas mereka menuntut ilmu agama. Dalam sebuah hadits dari Anas bin Malik ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*"Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim."* **( HR Imam Ibnu Majah )** [5]

Allah ﷻ berfirman :

فَٱعْلَمْ أَنَّهُۥ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ

*" Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu..."* **( QS Muhammad : 19 )**

Setelah membawakan ayat ini Al Imam Al Bukhari *rahimahullah* berkata : " Berilmu sebelum berucap dan berbuat."

Bahkan Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa menuntut ilmu jalan menuju surga, beliau bersabda :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*" Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. "* **( HR Imam Muslim )**

Menjelaskan makna hadits diatas Al Imam Ibnu Rajab *rahimahullah* berkata :

1. Dengan menempuh jalan mencari ilmu, Allah ﷻ akan memudahkannya masuk surga.
2. Menuntut ilmu adalah sebab seseorang mendapatkan hidayah. Hidayah inilah yang mengantarkan seseorang pada surga.
3. Menuntut suatu ilmu akan mengantarkan pada ilmu lainnya yang dengan ilmu tersebut akan mengantarkan pada surga.
4. Dengan ilmu, Allah ﷻ akan memudahkan jalan yang nyata menuju surga yaitu saat melewati shirath (sesuatu yang terbentang di atas neraka menuju surga.[6]

---

[5] HR Imam Ibnu Majah no 224, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam
[6] ***Jami' Al 'Ulum Wal Hikam*** 2/297-298 dengan diringkas.

Imam Ahmad bin Hanbal *rahimahullah* mengatakan : " Umat manusia jauh lebih memerlukan ilmu daripada keperluan mereka terhadap makanan dan minuman, sebab makanan dan minuman diperlukan dalam sehari sekali atau dua kali. Adapun ilmu, ia diperlukan sepanjang waktu." [7]

Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* telah menjelaskan ilmu apa saja yang wajib dipelajari oleh setiap muslim ( termasuk muslimah ), yakni :

1. Ilmu tentang pokok-pokok keimanan, yaitu keimanan kepada Allah ﷻ, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir.
2. Ilmu tentang syariat-syariat Islam. Di antara yang wajib adalah ilmu tentang hal-hal yang khusus dilakukan sebagai seorang hamba seperti ilmu tentang wudhu, shalat, puasa, haji, zakat.
3. Ilmu tentang lima hal yang diharamkan yang disepakati oleh para Rasul dan syariat sebelumnya. Kelima hal ini disebutkan dalam firman Allah ﷻ :

   قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَٱلْإِثْمَ وَٱلْبَغْيَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَأَن تُشْرِكُوا۟ بِٱللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ سُلْطَٰنًا وَأَن تَقُولُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

   *"Katakanlah : Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.'"* **(QS Al A'raf : 33)**

   Kelima hal ini adalah haram atas setiap orang pada setiap keadaan. Maka wajib bagi kita untuk mempelajari larangan-larangan Allah *Ta'ala,* seperti haramnya zina, riba, minum khamr, dan sebagainya, sehingga kita tidak melanggar larangan-larangan tersebut karena kebodohan kita.
4. Ilmu yang berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain secara khusus[8] atau dengan orang lain secara umum. Ilmu yang wajib menurut jenis yang ke empat ini berbeda-beda sesuai dengan perbedaan keadaan dan kedudukan

[7] ***Al 'Ilmu, Fadhluhu Wa Syarafuhu*** hal 91
[8] Misalnya suami, istri, anak, dan keluarga dekatnya.

seseorang. Misalnya, seorang pedagang wajib mempelajari hukum-hukum yang berkaitan dengan perdagangan atau transaksi jual-beli.[9] Ilmu yang ke empat ini berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. “ [10]

Al Imam Ahmad *rahimahullah* mengatakan bahwa ilmu yang wajib dituntut di sini adalah ilmu yang dapat menegakkan agama seseorang, seperti dalam perkara shalat, puasa, dan semisalnya. Dan segala sesuatu yang wajib diamalkan manusia maka wajib pula mengilmuinya, seperti pokok-pokok keimanan, syariat Islam, perkara-perkara haram yang harus dijauhi, perkara muamalah, dan segala yang dapat menyempurnakan kewajibannya.[11]

**Wanita Muslimah Dan Ilmu**

Sebagai hamba Allah ﷻ, seorang muslimah wajib mengenal Rabbnya yang meliputi pengetahuan terhadap nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan Allah ﷻ sebagaimana diberitakan dalam Al Qur-an dan hadits-hadits yang shahih. Selain itu, ia harus mengetahui bahwa Allah ﷻ bersendiri dalam Mencipta, Mengatur, Memiliki, dan Memberi Rezeki. Ia pun wajib menunaikan hak-hak Allah, yaitu beribadah hanya kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun, sebagaimana tujuan penciptaannya. Allah ﷻ berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“ Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada Ku.”* **(QS Adz Dzariyat : 56)** [12]

---

[9] Saya memiliki dua tulisan dalam hal ini :

1. ***Untukmu Para Pedagang***, yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/untukmu-para-pedagang
2. ***Etika Pedagang Muslim,*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/EtikaPedagangMuslim

[10] ***Miftaah Daaris Sa’aadah*** 1/ 156

[11] Lihat ucapan Al Imam Ahmad *rahimahullah* dalam **Al Furu’** 1/525 karya Imam Ibnu Muflih *rahimahullah.*

[12] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Pentingnya Mempelajari Tauhid***, yang dapat diunduh pada tautan berikut ini https://archive.org/details/PENTINGNYAMEMPELAJARITAUHID

Seseorang tidak akan berada di atas hakikat agamanya sebelum ia berilmu atau mengenal Allah ﷻ. Pengenalan ini tidak akan terjadi kecuali dengan menuntut ilmu agama.

Di samping mengenal Allah ﷻ, seorang muslimah juga wajib mengenal Nabi Muhammad ﷺ , karena beliau merupakan perantara antara Allah ﷻ dengan manusia dalam penyampaian risalah-Nya. Sesuai dengan makna persaksiannya bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya, maka ia wajib mentaati segala yang beliau perintahkan, membenarkan segala yang beliau khabarkan, menjauhi apa yang beliau larang dan tidak beribadah kepada Allah ﷻ kecuali dengan apa yang beliau syariatkan. Hal ini sesuai dengan perintah Allah ﷻ :

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ

“ *Apa yang diberikan Rasul kepada kalian maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagi kalian maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya.*” **( QS Al Hasyr : 7 )**

Ayat ini merupakan kaidah umum yang agung dan jelas tentang wajibnya seluruh kaum Muslimin mengambil sunnah yang telah tetap dan hadits-hadits shahih dalam aqidah, ibadah, muamalah, adab, akhlak, seluruhnya. Hal ini tidak akan diketahui kecuali dengan menuntut ilmu terlebih dahulu.

Selain mengenal Allah ﷻ dan Rasul ﷺ, seorang Muslimah juga wajib mengenal agama Islam sebagai agama yang dianutnya, dengan memperhatikan dalil-dalil dari Al Qur-an dan As Sunnah yang shahihah, sehingga ia memiliki pendirian kokoh, tidak mudah terombang-ambing. Dan agar ia berada di atas cahaya, bukti, dan kejelasan dari agamanya.

Kewajiban bagi setiap muslim yakni mengenal Allah ﷻ, mengenal Rasulullah ﷺ dan mengenal agama Islam dengan dalil dalil yang shahih inilah yang diisyaratkan oleh Syaikh Muhammad At Tamimi *rahimahullah* dalam kitabnya ***Tsalatsatu Ushul.***[13]

Seorang Muslimah juga wajib membekali dirinya dengan ilmu sebelum memasuki jenjang pernikahan, sehingga ia dapat menunaikan kewajibannya sesuai dengan tuntunan syariat. Sebagai isteri, seorang Muslimah dituntut agar menjadi istri yang shalihah, sehingga ia dapat menjadi perhiasan dunia yang paling baik, bukan justru menjadi fitnah atau musuh bagi suaminya. Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash ﷺ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

" *Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita yang shalihah*." **(HR Imam Muslim)**

Allah ﷻ berfirman tentang sifat-sifat wanita shalihah :

فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ

"... *maka wanita shalihah, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena itu Allah telah memelihara mereka*." **( QS An Nisaa' : 34 )**

Terkait ayat diatas Al Imam Al Qurthubiy *rahimahullah* berkata : " Wanita shalihah adalah yang tunduk kepada perintah Allah ﷻ dan menunjukkan akhlak terpuji terhadap suami."[14] Asy Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi *rahimahullah* berkata : " Wanita yang shalihah yang menunaikan hak hak Allah ﷻ kemudian hak hak suaminya. " [15]

[13] Saya memiliki tulisan dalam menjelaskan ***Tsalatsatu Ushul*** dengan judul ***Kemudahan Dari Allah Dalam Penjelasan Tsalatsatu Ushul*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini https://archive.org/details/KEMUDAHANDALAMSYARAHTSALATSATUUSHUL
[14] ***Tafsir Al Qurthubiy*** 5/168.
[15] ***Aisaarut Tafasir*** hal 472

Untuk menjadi wanita shalihah yang seperti ini,[16] seorang Muslimah wajib menuntut ilmu, tidak ada proses untuk mendapatkan ilmu kecuali dengan belajar, hal inilah yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ :

يَا أَيّهَا النَّاس تَعَلَّمُوا ، إِنَّمَا الْعِلْم بِالتَّعَلُّمِ ، وَالْفِقْه بِالتَّفَقُّهِ ، وَمَنْ يُرِدْ اللَّه بِهِ خَيْرًا يُفَقِّههُ فِي الدِّين

*“ Wahai sekalian manusia, belajarlah. Ilmu hanya bisa didapatkan dengan belajar. Pemahaman didapatkan dgn cara berusaha memahami. Siapa yg Allah kehendaki baginya kebaikan, Allah pahamkan ia dalam (ilmu) agama. “* **( HR Imam Ibnu Abi Ashim dan Imam Ath Thabarani )** [17]

Akan tetapi hendaknya seorang wanita Muslimah memperhatikan kepada siapa dia mengambil ilmu, tidak sembarangan didalam belajar dan terarah diatas jalan ahlussunnah. Imam Malik bin Anas *rahimahullah* berkata : “ Tidak boleh mengambil ilmu dari empat orang :

1. Orang yang bodoh walaupun hafalannya banyak (bagaikan orang yang berilmu).
2. Ahli bid'ah yang menyeru kepada kesesatannya.
3. Orang yang terbiasa berdusta ketika berbicara dengan manusia walaupun dia tidak berdusta ketika menyampaikan ilmunya.
4. Orang yang shalih, mulia dan rajin beribadah jika dia tidak faham apa yang akan disampaikan. “[18]

Imam Muhamad bin Sirin *rahimahullah* berkata : “ Sesungguhnya ilmu adalah agama maka lihatlah darimana kalian mengambil agama kalian. “ [19]

---

[16] Saya memiliki terjemahan suatu tulisan dengan judul ***Ciri Khas Akhwat Salafiyyah*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/ciri-khas-akhwat-salafiyyah

[17] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Patokan Patokan Didalam Menuntut Ilmu***, semoga Allah ﷻ memudahkan saya untuk menyelesaikan editingnya.

[18] ***Siyar 'Alamin Nubala'*** 8/61.

[19] ***Muqadimmah Shahih Muslim*** 1/145.

Sebagai seorang ibu, ia mempunyai tanggung jawab mendidik anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah. Di bawah kepemimpinan suami, isteri adalah penjaga rumah tangga suami dan anak-anaknya, sebagaimana dalam hadits dari Ibnu 'Umar ﷺ dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda :

وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ

" *Laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, wanita adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, maka setiap kalian adalah pemimpin, akan ditanya tentang yang dipimpinnya.* " **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Hasil didikan seorang ibu terhadap anak-anaknya inilah yang termasuk perkara yang akan ditanyakan oleh Allah ﷻ kelak di hari kiamat. Karena itulah Muslimah harus menuntut ilmu syar'i sebagai bekal mendidik anak-anak sehingga fitrah mereka tetap terjaga dan menjadi penyejuk hati karena keshalihan mereka. Disebutkan dalam sebuah sya'ir :

الأمُّ مدرسةٌ إذا أعدَدْتَها ... أعددْتَ شعباً طيبَ الأعراقِ

الأمُّ روضٌ إن تعهدَه الحيا ... بالرِّيِّ أورقَ أيما إِيراقِ

الأمُّ أستاذُ الأساتذةِ الألى ... شغلتْ مآثرهم مدى الآفاقِ

" Ibu adalah sebuah madrasah (sekolah), jika engkau mempersiapkannya,

maka engkau telah mempersiapkan suatu bangsa yang baik asal-usulnya.

Ibu laksana taman, jika disirami hujan kehidupan,

maka ia akan menghijau dengan seindah-indahnya kehijauan.

Ibu adalah guru dari para guru yang agung,

yang karya-karyanya memenuhi seluruh penjuru dunia.

Bagaimana bila seorang Muslimah belum menikah ? maka sebagai anak ia wajib taat pada orang tuanya selama tidak memerintahkan kepada maksiat. Allah ﷻ berfirman :

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِن جَـٰهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَآ ۚ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

*" Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."***(QS Al Ankabut : 8)**

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash ﵁ dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

أكبرُ الكبائرِ: الإشراكُ بالله ، وقتلُ النفسِ ، وعقوقُ الوالدَيْنِ ، وقولُ الزورِ. أو قال : وشهادةُ الزورِ

*" Dosa-dosa besar ialah menyekutukan Allah, durhaka pada orang tua, membunuh jiwa (tanpa hak), dan sumpah palsu."* **(HR Imam Al Bukhari)**

Seluruh kewajiban syari'at tidak dapat ditunaikan seorang wanita Muslimah kecuali dia memiliki ilmu, jika tidak maka akan terjadi berbagai kesalahan dan kerusakan. Sebagaimana ungkapan sebagian salafus shaleh : " Seseorang yang beramal tanpa ilmu maka merusaknya akan lebih banyak dibanding memperbaikinya. "

Diakibatkan banyak Muslimah yang tidak menuntut ilmu syar'i banyak kerusakan diantara mereka, diantaranya :

- Ada yang melakukan kesyirikan, kekufuran dan pembatal pembatal keislaman,
- Ada yang melakukan dosa dosa besar semisal durhaka kepada suami atau orang tua,
- Ada yang tidak mengetahui cara bersuci, shalat dan tidak menutup aurat,
- Ada yang tidak mengetahui bagaimana ia harus menjaga kehormatannya, sehingga ia menjadi fitnah dan terjerumus dalam perzinahan dan berbagai kemaksiatan,
- Ada yang tidak mengerti bagaimana cara mendidik anak dengan benar,
- Dan lain lain.

Kita berlindung kepada Allah ﷻdari yang demikian itu.

Imraan bin Hushain ؓ berkata, telah bersabda Rasulullah ﷺ :

اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاء

"*Aku berdiri di muka pintu surga, maka aku dapatkan mayoritas penghuninya adalah orang-orang miskin, sedang orang-orang kaya masih tertahan oleh perhitungan kekayaannya. Dan ketika aku berdiri di dekat pintu neraka, maka aku dapatkan mayoritas penghuninya adalah para wanita.*" **(Muttafaqun 'Alaihi)**

**Didalam Jalan Hidup Mereka Ada Petunjuk**

Hanya dengan menuntut ilmu, seorang Muslimah akan mengetahui jalan yang selamat. Kaum Muslimah masa kini akan menjadi baik bila mereka mau mencontoh para Muslimah generasi terdahulu (*salafush shalih*), mereka sangat memperhatikan dan bersemangat dalam menuntut ilmu.

Dari Abi Sa'id Al Khudri ؓ ia berkata : " Seorang wanita mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata :

يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ الرِّجَالُ بِحَدِيثِكَ فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ فَقَالَ اجْتَمِعْنَ فِي يَوْمِ كَذَا وَكَذَا فِي مَكَانِ كَذَا وَكَذَا فَاجْتَمَعْنَ فَأَتَاهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ

" *Wahai Rasulullah! Kaum lelaki telah membawa haditsmu, maka jadikanlah bagi kami satu hari yang kami datang pada hari tersebut agar engkau mengajarkan pada kami apa yang telah diajarkan Allah kepadamu.' Maka beliau bersabda : 'Berkumpullah pada hari ini dan ini di tempat ini.' Maka mereka pun berkumpul, lalu Rasulullah* ﷺ *mendatangi mereka dan mengajarkan apa yang telah diajarkan Allah kepada beliau.*" **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Rasulullah ﷺ sangat bersemangat mengajar para shahabiyah, sampai-sampai beliau menyuruh wanita yang haid, baligh, dan merdeka untuk menyaksikan kumpulan ilmu dan kebaikan, yakni pada saat khutbah shalat Ied. Ummu Athiyyah ﵂ berkata :

أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالأَضْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْحُيَّضَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْحُيَّضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلاَةَ وَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ. قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِحْدَانَا لاَ يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَ « لِتُلْبِسْهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا ».

*" Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada kami agar mengajak serta keluar melakukan shalat Idul Fithri dan Idul Adha para gadis, wanita haidh dan wanita yang sedang dipingit. Adapun mereka yang sedang haidh tidak ikut shalat, namun turut menyaksikan kebaikan dan menyambut seruan kaum muslimin. Saya bertanya kepada ﷺ: "Wahai Rasulullah, di antara kami ada yang tidak memiliki jilbab." Beliau menjawab : "Hendaknya saudaranya yang memiliki jilbab memberikan pinjaman untuknya."* **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Dan wanita dari kalangan shahabiyyah telah menunjukkan semangat ini, Ummu Salamah ﵂ berkata :

جاءت أمُّ سُلَيمٍ امرأةُ أَبِي طَلحة إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقالت: يا رسول الله، إنَّ الله لا يَسْتَحيِي من الحَقِّ، فهل على المرأة من غُسْلٍ إِذَا هِيَ احْتَلَمَت؟ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: نعم، إِذَا رَأَت المَاء

*" Ummu Sulaim ﵂ istri Abu Thalhah datang kepada Rasulullah ﷺ lalu bertanya : Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu terhadap kebenaran. Apakah wanita wajib mandi janabah jika dia mimpi basah?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Iya, jika dia melihat air."*"**(Muttafaqun 'Alaihi)**

'Aisyah ﵂ berkata : *" Sebaik-baik wanita adalah wanita kaum Anshar. Rasa malu tidak menghalangi mereka untuk mendalami ilmu agama. "* **(HR Imam Al Bukhari )** [20]

[20] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Memupuk Rasa Malu***, yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/memupuk-rasa-malu_202412

Dengan sebab itu kita dapatkan dalam sejarah Islam, di antara mereka ada yang menjadi ahli fiqih, ahli tafsir, dan ahli dalam seluruh bidang ilmu dan bahasa. Sebagai contoh, Ummul Mukminin 'Aisyah ﷺ yang dididik dalam madrasah Rasulullah ﷺ sehingga beliau menjadi wanita yang berilmu dan shalihah. Adapula Hafshash binti Sirin *rahimahallah* seorang ahli hadits, ahli tafsir, masyhur akan ibadah dan fiqihnya dari kalangan tabi'iyyah, juga Amrah bintu 'Abdurrahman bin Sa'ad bin Zurarah *rahimahallah.* Jangan pula lupakan Ummu Darda Ash Shuqra Hujaimah *rahimahallah*, seorang faqih, 'alimah, banyak meriwayatkan hadits, cerdas, masyhur dengan keilmuan, amalan, dan zuhudnya.

Demikianlah – wahai saudariku Muslimah – mereka adalah contoh terbaik bagi kita dan telah terbukti bahwa Allah ﷻ mengangkat derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana firman-Nya :

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ﴿١١﴾

“ *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” ( **QS Al Mujadilah : 11** )

**Penutup**

Allah ﷻ berfirman :

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ﴿١١﴾

“ *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” **( QS Al Mujadilah : 11 )**

Apabila seorang hamba telah ditinggikan derajatnya oleh Allah ﷻ, maka apakah ada yang bisa dan mampu merendahkannya ? Carilah ketinggian derajat didalam Islam dengan ilmu dan amal – karena itulah yang sejati dan kemenangan abadi…

Abu Asma Andre

11 Rabiuts Tsani 1447 H

( 3 Oktober 2025 )

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ